

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengacu pada permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA adalah untuk : (1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. (2) mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial.

Pembelajaran tentang Alquran merupakan salah satu unsur penting dalam mata pelajaran PAI pada satuan pendidikan SMA. Hal ini sudah terlihat pada kurikulum 2004 mata pelajaran PAI yang menempatkan kompetensi membaca Alquran merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa.

Dalam pada itu, ditjen pembinaan kelembagaan Agama Islam menjelaskan lebih lanjut tentang kemampuan membaca ayat Alquran yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwid. Sedangkan dari segi penulisan ayat Alquran yaitu : benar dalam menuliskan, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (mufradat

kalimat)

Dengan demikian maka kemampuan siswa dalam belajar Alquran penekanannya pada kefasihan dalam membaca dengan menerapkan secara praktis ilmu tajwid serta memahami isi kandungan surah-surah Alquran yang dipelajarinya. Kemampuan ini sesuai dengan salah satu tuntutan standar kompetensi lulusan (SKL), sebagaimana yang termuat dalam permen nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, khususnya SKL mata pelajaran PAI pada SMA yang menjelaskan agar siswa memahami ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.<sup>1</sup>

Bahkan ada sebagian kelompok yang menyatakan bahwa Ibnu Hanbal *rahimaullah*, pada suatu malam pernah bermimpi bertemu dan berdialog dengan Tuhannya. Beliau lalu minta petunjuk agar dapat mendekati diri kepada-Nya. Maka tuhan pun berfirman, "Bacalah kitab Ku." Beliau pun bertanya, "dengan pemahaman atau tidak ?" Dijawab oleh Tuhan, "Dengan pemahan atau tidak,hal itu sama saja."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Pasal 4 Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>2</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali,*Al-Quran Kitab Zaman Kita*, (Bandung : PT Mizan Pustaka,1994), h. 28.

Tegak jayanya agama Islam, pada dasarnya tergantung pada umatnya yang betul-betul berpedoman kepada kitab suci Alquran, sebab di dalam kitab suci Alquran tercantum dengan lengkap praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw<sup>3</sup>

Oleh karena itu salah satu mata pelajaran yang sangat urgen diajarkan adalah Alquran, yang mana ini adalah sumber ajaran utama Islam, sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S.al-Isra: 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Ayat diatas menjelaskan bahwa Alquran petunjuk bagi manusia, dimana kata هَذَا merupakan isim isyarat untuk kata tunjuk dekat yang mengisyaratkan bahwa harus selalu dekat Alquran, karena didalamnya terdapat seluruh urusan dunia, maka dari itu harus pandai dan lancar dalam membaca Alquran.

Dalam kaitan ini, pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Alquran akan memegang peranan signifikan dalam memperkokoh ketahanan rohani umat manusia. Jika pendidikan Alquran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Alquran akan mampu mendampingi bangsa Indonesia dalam melukis sejarah dengan tinta emas pengetahuan. Atas dasar itu menjadi kewajiban bagi seluruh komponen bangsa khususnya pendidikan agama, pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam lainnya untuk terus memasyarakatkan alquran dengan menekankan pada pendalaman isi serta kandungan yang sudah

---

<sup>3</sup> Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1996).

tentu dimulai dengan kemampuan membaca Alquran.<sup>4</sup>Firman Allah (Q.S Al-Muzzammil : 4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Selain membaca, menulis juga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Setiap orang memiliki cara tertentu dalam hal menulis pelajaran.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa membaca dan menulis Alquran merupakan dua aktivitas yang tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa selain kemampuan membaca Alquran, kemampuan menuliskannya juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena saat ini masih terdapat siswa yang belum mampu menulis Alquran, kenyataan ini dapat terlihat saat siswa menjawab soal-soal ulangan sumatif yang berhubungan dengan penulisan ayat Alquran maka sebagian siswa masih melakukan kesalahan.

Kemampuan baca tulis Alquran ini merupakan dasar bagi anak guna memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, baik bagi dirinya ataupun untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian membaca, menulis, belajar dan mengajarkan Alquran sangat dianjurkan, bahkan merupakan tugas dan tanggung jawab umat Islam.

Mengingat Alquran sebagai kitab suci serta merupakan ibadah bagi yang membacanya, maka setiap mukmin dituntut mampu membaca dan menulis

---

<sup>4</sup>Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (tt: Ciputat Press,2005.) h. xiii.

Alquran dengan baik dan benar, tentu melalui proses belajar secara tekun baik pada pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Belajar Alquran sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak sehingga apabila dia bersekolah sampai jenjang menengah atas (SMA) sudah mampu membaca dan menulis huruf Alquran dengan bagus. Dewasa ini masih banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Salah satu indikasinya adalah kenyataan peserta didik setelah belajar selama 12 tahun (SD, SLTP dan SMA) umumnya tidak mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin*

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi diatas, maka penulis perlu mengetengahkan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

### **1. Kemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan kemampuan dalam skripsi ini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat membaca dan menulis Alquran.

### **2. Membaca Alquran**

---

<sup>5</sup>[milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html](http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html).

Yang dimaksud membaca Alquran disini, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin mampu membaca surah Al-Fatihah dengan baik dan benar bacaan nya dan tepat lagi sesuai makhraj dan tajwidnya

### 3. Menulis Alquran

Yang dimaksud menulis huruf Alquran disini, bahwa siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin mampu menulis huruf Alquran sesuai bentuk dan tanda bacanya kemudian dapat menyambung huruf Arab (mufradat Kata)

### 4. Siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin

Yang dimaksud penulis adalah siswa kelas X pada tahun ajaran 2014/2015. Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan kemampuan siswa SMA Negeri 5 banjarmasin dalam Baca Tulis Alquran.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus atau masalah dalam penelitian ini adalah keragaman kemampuan siswa SMA dalam membaca dan menulis Alquran yang merupakan dua kemampuan dari empat kemampuan utama dalam bidang studi PAI / Alquran. Oleh karena itu secara operasional masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin?
2. Bagaimana Kemampuan Menulis Huruf Alquran Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin?

3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Karena kemampuan siswa SMA banyak yang masih kurang bisa membaca dan menulis Alquran dengan baik.
2. Melihat keadaan pendidikan islam sekarang ini, tanpa adanya generasi Islam yang paham dan mengerti betul isi Alquran (kitab pedoman) maka akan jauh tertinggal dalam hal kemajuan agama itu sendiri

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin dalam baca tulis Alquran, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat Kemampuan Menulis Huruf Alquran pada Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Siswa kelas X di

SMA Negeri 5 Banjarmasin.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan nantinya dapat berguna :

1. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan untuk memilih, dan menggunakan alternatif model pembelajaran membaca dan menulis Alquran yang paling efektif dari aspek usia, waktu, tempat, buku sumber, motif guru mengaji, dan sarana-prasarana guna meningkatkan kemampuan baca-tulis Alquran
2. Bagi guru SMA, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk memilih, menentukan, dan mengembangkan buku sumber, metode pembelajaran, cara memotivasi siswa, dan menetapkan kriteria kelulusan PAI berbasis kemampuan baca-tulis Alquran.
3. Bagi satuan pendidikan SMA, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk memperbaiki dan mengembangkan diri yang terintegrasi dengan kegiatan pengembangan kemampuan baca-tulis Alquran

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I           Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II           Tinjauan teoritis dasar pemikiran yang terdiri dari pengertian

BAB III          Metodologi penelitian yang berisikan tentang subjek dan objek data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan



data, analisis data, serta prosedur penelitian.

- BAB IV      Laporan hasil penelitian,berisikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V      Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tentang Alquran

##### 1. Pengertian

Alquran adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya, berisi nilai sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril a.s untuk kepentingan seluruh alam.<sup>6</sup>

##### 2. Dasar dan Tujuan Mempelajari Alquran

Agama Islam, agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial, berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.

Alquran memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah Swt menugaskan Rasul Saw. untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Firman Allah Swt (QS. An-Nahl : 44)

---

<sup>6</sup>Hadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca Alquran Dan Qiraat Tujuh Di Indoneia*,(Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna, 1983) h. 7

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajarkan Alquran kepada umat manusia agar manusia dapat menggunakan akal pikiran mereka dalam menjalani kehidupan.

Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Alquran. Firman Allah (QS. Muhammad : 24)

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Ayat tersebut mengandung arti perintah kepada manusia untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi Alquran yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca

Muhammad Quraishy Syihab mengatakan bahwa Alquran adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat.<sup>7</sup>

Alquran adalah nama yang dipakai untuk menyebut kalamullah yang diturunkan dalam bahasa arab oleh malaikat

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007)

Jibril a.s, kepada nabi Muhammad Saw. Pemakaian nama ini banyak dijumpai didalam Alquran, antara lain seperti yang disebut dalam (QS. Thaha: 2-3)

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذَكَّرَ لِمَنْ يَخْشَىٰ

Ayat diatas menjelaskan bahwa diturunkannya Alquran oleh Allah dengan sengaja kepada Nabi Muhammad Saw bukan untuk mempersulit Rasulullah melainkan sebagai tazkirah atau peringatan bagi orang-orang yang takut kepada Allah.

Hal ini didukung oleh A. Athaillah “dinamai kitab suci ini dengan Alquran adalah sebagai isyarat agar kitab suci tersebut menjadi bacaan atau selalu dibaca oleh umat manusia terutama oleh umat Islam. Realitas juga telah membuktikan bahwa Alquran itu memang merupakan kitab yang terbanyak dibaca seluruh dunia”.<sup>8</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pentingnya Alquran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu umat Islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Alquran salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari

### 3. Urgensi Mempelajari Alquran

---

<sup>8</sup>A. Athaillah, *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentisitas Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press Offset, 2009) h. 1-18.

Belajar Alquran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Alquran itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam. Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca Alquran dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Alquran dikalangan masyarakat Islam. Ditiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Alquran sehingga setiap muslim yang menjadi anggota keluarga rumah tangga itu pandai semuanya membaca Alquran.<sup>9</sup>

Belajar tentang ilmu pengetahuan dan teknologi memang sangatlah penting, akan tetapi belajar Alquran jauh lebih penting daripada semua itu, karena untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih dahulu harus memiliki dasar-dasar keagamaan yang kuat dalam diri sendiri.

Membaca Alquran merupakan awal dari perintah Allah. Dengan ini tentunya lebih dahulu harus tahu bagaimana cara

---

<sup>9</sup>Zainal Abidin, *Seluk Beluk Alquran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) h. 149-151

membaca kalam-kalam Allah yang ada dalam Alquran untuk bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kemampuan dan Muatan Lokal (baca Tulis Alquran)**

### **1. Pengertian**

Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.<sup>10</sup> Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, dapat melakukan sesuatu, dapat melakukan sesuatu, dan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>11</sup>

Sebagaimana disebutkan di judul dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu membaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pembaca, membaca merupakan salah satu dari kemampuan lainnya dalam komunikasi alam

---

<sup>10</sup>Robbins dan Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta : Salemba Empat.,2008)h.56-66.

<sup>11</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 742.

berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan (Tampubolon, 1999:5).<sup>12</sup>

Dan maksud dari kemampuan dalam skripsi ini adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam pelajaran baca tulis Alquran pada kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin.

## 2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang berupa mata pelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan proyek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

Sesuai PERDA no 3 tahun 2009 bahwa muatan lokal harus diisi dengan pelajaran pendidikan Alquran (baca tulis Alquran) yang mana tenaga pendidik dan kependidikan berasal dari guru agama Islam atau tenaga yang khusus diangkat untuk pendidikan baca tulis Alquran

---

<sup>12</sup>Maidar Harun dan Dasrizal, *kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran*, (jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, 2008),h. 9-10.

## C. Baca Tulis Alquran di SMA (Sekolah Menengah Atas)

### 1. Pengertian Baca Tulis Alquran

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca” dan “tuliskan” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “menuliskan”. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, membaca diartikan “melihat serta memahami dari apa yang tertulis.”<sup>13</sup> Sementara menulis diartikan “Membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran dan gagasan.”<sup>14</sup> Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan.<sup>15</sup>

Salah satu ciri yang menonjol dari keberadaan manusia adalah tabiatnya yang menggunakan simbol. Simbol adalah tanda yang digunakan untuk menunjukkan arti tertentu. Dalam berkomunikasi, simbol digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan sikapnya. Tak berlebihan kalau dikatakan bahwa simbol yang paling berpengaruh dalam perjalanan sejarah peradaban umat manusia adalah huruf. Perkembangan dan penyebaran agama, filsafat, seni, ilmu dan teknologi tak akan semaju sekarang andai tak ada sistem simbol berupa huruf-huruf yang dirangkai menjadi kalimat dalam suatu bahasa. Melalui huruf-huruf

---

<sup>13</sup> Julius C. Rumpak, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 83

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 1219.

<sup>15</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.



itu, manusia dapat menyimpan, mewariskan dan membagi hasil-hasil kerja kemanusiaan dari generasi ke generasi.

Mungkin inilah sebabnya mengapa wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad saw menyebutkan dengan tegas dua aktivitas penting dalam peradaban umat manusia, yaitu membaca dan menulis. Allah berfirman (Q.S Al-Alaq : 1-5)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي ۚ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ  
 ۚ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dengan demikian, dengan melalui sistem tanda berupa huruf, manusia menerima, mempelajari dan memahami tanda-tanda yang diwahyukan dan diciptakan Tuhan. Dengan kata lain, manusia mengembangkan pemahamannya terhadap tanda-tanda yang diberikan Tuhan melalui sistem tanda pula, yang dibuatnya dalam bentuk tulisan. Di sini tanda bertemu tanda, simbol berjumpa dengan simbol dalam pola hubungan yang dinamis tanpa dapat ditentukan batas-batasnya. Inilah kiranya yang diisyaratkan di dalam firman Allah (Q.S Lukman : 27)

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَامٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dalam tradisi Islam, memang ada kepercayaan bahwa Nabi Muhammad saw adalah seorang yang 'ummi', yang diartikan sebagai seseorang yang tidak pandai menulis dan membaca, keummian Nabi, dalam pengertian ini, dipahami sebagai

pertanda dari keaslian Alquran sebagai wahyu Allah. Keummian Nabi kadang dianalogikan dengan keperawanan Siti Maryam yang hamil tanpa suami dan melahirkan Nabi Isa AS. Kedua-duanya dianggap menunjukkan kesucian dan keaslian.

Tetapi ada juga kalangan yang berpendapat bahwa Nabi Muhammad saw sebenarnya adalah orang yang pandai menulis dan membaca. Kata ummi didalam Alquran bukan orang yang buta huruf, melainkan orang yang sebelumnya belum pernah menerima wahyu atau kitab suci dari Allah. Maka kata ‘ummi’ adalah lawan dari kata ‘ahl al-kitab’, yakni orang-orang yang telah mempunyai kitab suci, yaitu Yahudi dan Nasrani. Menurut pandangan ini, kepandaian Nabi dalam menulis dan membaca sama sekali tidak mengurangi mukjizat Alquran karena kehebatan kitab suci ini terutama terletak pada keindahan bahasanya dan kedalaman isinya yang tidak bisa ditiru oleh siapapun.<sup>16</sup>

Abdullah bin Mas’ud meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda :

قَرَأَ حَرْفًا مِّنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرٍ أَمْثَلُهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ  
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ<sup>17</sup>

Firman Allah (Q.S Al-Qalam : 1)

وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Untuk dapat menulis Alquran dan Hadits, sebagai tahap awal, murid harus mampu menulis huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu. Dalam hal ini guru

<sup>16</sup>Mujiburrahman, *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*, (Yogyakarta :Jendela, 2013),h. 5.

<sup>17</sup>M. Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010).

mengajarkan teknik menulis semua huruf hijaiyah yang baik dan tepat, mulai dari huruf alif ( ) sampai dengan huruf ya' ( ). Misalnya, dimulai dengan memberitahukan bahwa menulis huruf arab harus dimulai dari tepi kanan; untuk menulis huruf alif ( ) dimulai dari atas ke bawah, begitu seterusnya sampai lengkap semua huruf hijaiyah diajarkan cara menulisnya.

Setelah semua siswa telah terampil menulis huruf hijaiyah dengan baik dan tepat, pembelajaran dilanjutkan dengan mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya. Pastikan murid mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya.<sup>18</sup>

Jadi, baca tulis Alquran merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Alquran. Sementara kompetensi baca tulis Alquran merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan atau membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Alquran.

## **2. Pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMA**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka

---

<sup>18</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran Dan Hadits*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h.137.

pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Saat ini kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu membaca dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Salah satu cara yang diajarkan sekolah-sekolah, adalah diajarkan cara membaca dan menulis Alquran. Pembelajaran membaca dan menulis Alquran telah dimulai pada sekolah tingkat dasar, Hal ini bertujuan agar umat Islam sejak dini telah dimulai diajarkan membaca dan menulis Alquran dengan baik dan tepat.

Pembelajaran pada pendidikan Alquran dilaksanakan secara klasikal dan diajarkan sepanjang tahun dan sepanjang semester untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi setiap peserta didik akan mendapatkan pembelajaran membaca, menulis, dan memahami isi Alquran sesuai dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pada akhir jenjang pendidikan peserta didik akan diuji sehingga peserta didik akan diketahui seberapa jauh penguasaan kompetensinya. Bagi peserta didik yang telah memenuhi standar kelulusan peserta didik bisa diberikan sertifikat kompetensi<sup>20</sup>

#### **a. Tujuan Baca Tulis Alquran**

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 324.

<sup>20</sup> Dinas Pendidikan, *Pendidikan Alquran jenjang SMA/SMK* (Banjarmasin : pemerintahan KALSEL, 2010)h.3.

keluarga pun mempunyai dasar yang sama dengan yang lain.

Demikian pula pada agama Islam sebagai agama yang sempurna dan diridhoi Allah Swt. tidak lepas dari dasar dan tujuan. dasar pendidikan agama Islam adalah Alquran dan Hadits.

Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qurani pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia dalam konteks ini Alquran secara tegas menjelaskan bahwa apapun aktifitas yang dilakukan manusia tidak bisa lepas dari tujuan penghambaan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam (QS. Al-An'am 162-163)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ  
 الْمُسْلِمِينَ<sup>21</sup>

Adapun tujuan tujuan baca tulis Alquran adalah:

1. Agar anak dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar juga fashih
2. Agar anak-anak dapat menghayati kandungan makna yang ada di dalam Alquran
3. Agar dapat mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari

#### **b. Materi Pelajaran Baca Tulis Alquran di SMA**

---

<sup>21</sup>Agus Hidayatullah Dkk, *Op. Cit.*, h. 150

**2.1Tabel Materi Pelajaran Baca Tulis Alquran Di SMA**

Kelas	Materi Pelajaran	
	Semester I	Semester II
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah Al-Fatihah : 1-7</li> <li>- Surah At-Tiin : 1-8</li> <li>- Surah Al-Mu'minin : 1-10</li> <li>- Surah Al-Anfal : 2-4</li> <li>- Surah At-Taubah 71 dan 122</li> <li>- Surah Al-Mujadalah : 11</li> <li>- Surah Saba : 6</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah Al-Baqarah : 185</li> <li>- Surah Al-Alaq : 1-19</li> <li>- Surah Az-Zumar : 10,17,18</li> <li>- Surah At-Taubah : 119</li> <li>- Surah Al-Hujarat : 12-13</li> <li>- Surah Al-Ahzab : 59</li> <li>-</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah Al-Isra : 23-24 dan 78-79</li> <li>- Surah Luqman 14-15</li> <li>- Surah Al-Bayyinah : 1-5</li> <li>- Surah Al-Qadar : 1-5</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah An- Nisa : 136</li> <li>- Surah Al-Baqarah : 23,24,28,168,208, dan 209</li> <li>- Surah Al-Maidah : 87-88</li> <li>- Surah Al-Insyirah 1-8</li> <li>- Surah Al-Hujarat : 9-10</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah As-Sajadah : 6</li> <li>- Surah Al-Hasyar : 22</li> <li>- Surah Al-Qariah : 1-11</li> <li>- Surah Al-Zalzalah : 1-8</li> <li>- Surah Al-Baqarah : 108</li> <li>- Surah Ali Imran : 86</li> <li>- Surah Al-Adiyat : 1-11</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Surah Ad-Dhuha : 1-11</li> <li>- Surah An – Nahl : 125</li> <li>- Surah Al-Mudhatsir : 1-6</li> <li>- Surah Ali Imran : 15-17</li> </ul>

**c. Metode Baca Tulis Alquran Di SMA**

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui guru mengajar tak memakai metode.

Dalam mengajar diperlukan pemilihan metode yang tepat. Metode-metode tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan-gagasan baru untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang

## 1. Ceramah

Terdapat beberapa istilah dalam metode ceramah seperti metode tabligh, metode monologis, yang pada intinya mengandung pengertian yang sama. Ramayulis dalam *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, mengemukakan bahwa metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas (Ramayulis, 1990: 115). Abdurrahman Saleh dalam *Didaktik Pendidikan Agama*, menjelaskan bahwa metode tabligh ialah bentuk mengajar memberitahu Mahfudz Shalahuddin, dkk. Dalam *Metodologi Pendidikan Agama*, mengemukakan bahwa metode khutbah ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh pendidik di depan kelas atau kelompok (Mahfudz Shalahuddin 1987: 18 ). Dengan demikian metode ceramah / tabligh /khutbah/monologis ialah cara pendidik menyajikan materi pengajaran secara lisan (langsung) kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar (PMB) itu berlangsung. Dapat dikatakan bahwa metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang dominan bila dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya, terutama pada materi-materi kuliah keagamaan dan ilmu-ilmu sosial.

## 2. Demonstrasi

Abu Ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Ramayulis mengemukakan bahwa “suatu cara mengajar yang pada umumnya

penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda” (Ramayulis 1990: 150). Dapat difahami bahwa metode demonstrasi menuntut praktek atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa benda fisik, tergantung atas materinya.<sup>22</sup>

### 3. Latihan / *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu cara memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu<sup>23</sup>

## D. Kemampuan Baca Tulis Alquran Di SMA

### 1. Kemampuan Baca Tulis Alquran

Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.<sup>24</sup> Adapun istilah membaca memiliki arti “melafalkan suatu kalimat”. Kemampuan baca Alquran menurut Mas’jud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Alquran dan membungkus huruf atau kalimat-kalimat Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>25</sup>

Terampil dalam membaca Alquran menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Alquran adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi

---

<sup>22</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Terneate: Pustaka Firdaus, 2000)h. 68,77.

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002) h.271.

<sup>24</sup>WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.797.

<sup>25</sup>A. Mas’ud Syafi’i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), h. 3.



terhadap Alquran, karena ibadah penting dalam Islam, yakni shalat, membutuhkan keterampilan membaca Alquran dengan baik. Selain itu dengan membaca Alquran saja sudah dinilai ibadah. Dengan demikian bagi kaum muslimin, membaca Alquran dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi, itulah sebabnya mengapa Alquran sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.<sup>26</sup>

#### **a. Indikator Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Alquran**

Indikator kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melafalkan surat-surat tertentu dalam dalam juz' amma sebagai tahap awal membaca, maka surah yang diujikan adalah surah Alfatihah. Alfatihah merupakan ummul quran (pembukaan Alquran) selain RPP kelas X mengenai surah Alfatihah.

Menurut Abdul Syukur S.Pd *“bapak lebih menekankan melajari surah Alfatihah, soalnya Alfatihah ni bacaan sehari-hari dalam sembahyang. Handak membujuri bacaan kakanakan”*<sup>27</sup> Dalam hal membaca Alquran ini penulis mengambil indikator penelitian yaitu salah satunya kelancaran. “kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke- dan-an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat. Maksudnya adalah dalam membaca Alquran siswa dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 86.

<sup>27</sup> Abdul Syukur, Guru BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 januari 2015

tersangkut-sangkut (tidak terbata-bata), sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator kemampuan membaca Alquran siswa.”<sup>28</sup>

Selain dari itu penulis juga menambahkan dalam hal kelancaran yaitu tentang selalu memperhatikan panjang pendek bacaan dalam hal kemampuan membaca bagi peserta didik. contoh lafadh *ان الله لا يحب الكافرين* dengan لا (laa dibaca panjang) artinya “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir*” jika لا dibaca pendek maka artinya menjadi “*Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang kafir*”.<sup>29</sup> Jadi jika salah membaca Alquran khususnya dalam hal panjang pendek bacaan, maka bisa merubah pengertian dari sebenarnya. Oleh karena itu panjang pendek bacaan harus benar-benar diperhatikan siswa, agar tujuan siswa mampu membaca sesuai dengan panjang pendek bacaan.

Agar membaca Alquran itu mempunyai nilai ibadah disisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan makhras hurufnya.

## 2) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrasnya

Kata makharjul huruf berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata, yaitu sebagai berikut :

*Makharij* ( ) Kata ini adalah jama' dari kata *makhras* ( ) yang berarti tempat keluar, *Al-Huruf* ( ) Kata ini adalah jama' dari *al-harf* ( ) yang berarti huruf. Jadi menurut bahasa yang dimaksud

<sup>28</sup>[library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21342](http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21342)

<sup>29</sup><http://anshorimujahid.wordpress.com/2011/02/21/kesalahan-kesalahan-dalam-membaca-al-quran/>

dengan makharijul huruf itu ialah tempat-tempat keluarnya huruf. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid, yang dimaksud dengan makharijul huruf yaitu tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya. Sebagai seorang muslim, mempelajari ilmu tentang makharijul huruf ini sangatlah penting. Dengan mempelajari ilmu ini, akan dapat membunyikan huruf-huruf Arab dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj-nya*), sehingga dapat membaca Alquran dengan fasih dan benar. Hal ini karena Alquran diturunkan dalam bahasa Arab. Tempat bunyi suatu huruf itu keluar, dapat kita ketahui dengan cara mematikan atau mensukunkan huruf tersebut yang sebelumnya didahului dengan huruf hidup. Contoh : untuk mengetahui *makhraj* “kaf ( )”, maka huruf “kaf” tersebut disukun / dimatikan dengan didahului huruf hidup.

Penjelasan dari masing-masing makharijul huruf tersebut adalah sebagai berikut :

A. Al-Jauf ( ), artinya rongga mulut dan rongga tenggorokan.



Gambar 2.1 Gambaran huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu ; alif ( ), wawu mati ( ) dan ya' mati ( ) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Alif dan sebelumnya ada huruf yang difathah Contoh :
2. Wawu mati dan sebelumnya ada huruf yang didhommah Contoh :
3. Ya' mati dan sebelumnya ada huruf yang dikasrah Contoh : حَامِدِينَ

B. Al-Halqu ( ), artinya tenggorokan / kerongkongan



Gambar 2.2 Gambaran huruf yang keluar dari tenggorokan

Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan / tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu ;

1. Aqshal halqiy (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah ( ) dan ha' ( )
2. Wasthul halqiy (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha' ( ) dan 'ain ( )
3. Adnal halqiy (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghoin ( ) dan kho' ( )

C. Al-Lisan ( ), artinya lidah

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu : Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu sebagai berikut :

1. Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang

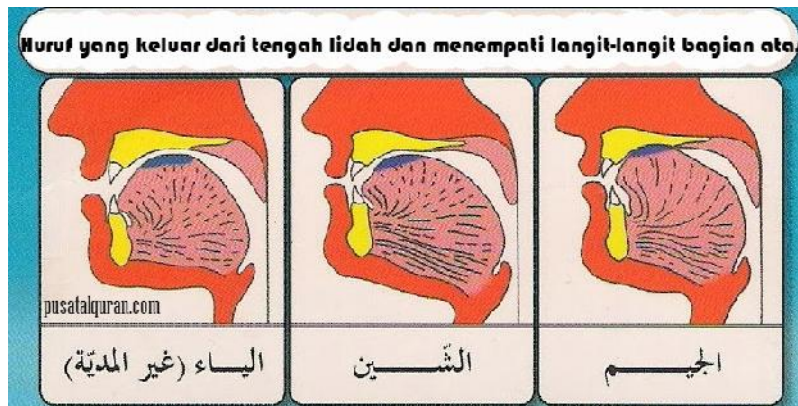


Gambar 2.3 Gambaran huruf yang keluar dari pangkal lidah

yaitu huruf Qof ( ). Maksudnya bunyi huruf qof ini keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihimpitkan ke langit-langit mulut bagian belakang.

2. Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf Kaf ( ). Maksudnya bunyi huruf kaf ini keluar dari pangkal lidah di depan makhraj huruf qof, yang dihimpitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah. “Dua huruf tersebut ( ) dan ( ), lazimnya disebut huruf *lahawiyah* ( لهويّة ), artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau sebangsa telak lidah.”

### 3. Tengah-tengah lidah



Gambar 2.4 Gambaran huruf yang keluar dari tengah lidah dan menempati langit-langit bagian atas.

Yaitu huruf Jim ( ج ), Syin ( ش ) dan Ya' ( ي ). Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari tengah-tengah lidah tepat, serta menempati langit-langit mulut yang tepat di atasnya.

“Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf *syajariyah* ( شجرية ), artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.”

### 4. tepi lidah, yaitu huruf Dlod ( د ).



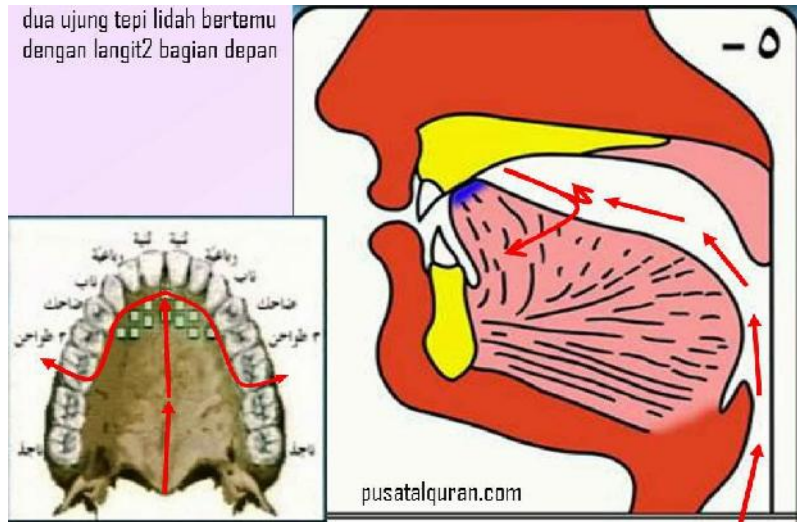
Gambar 2.5 Gambaran huruf tepi lidah berjumpa dengan gigi geraham

Maksudnya bunyi huruf Dlod ( د ) keluar dari tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) hingga sambung dengan makhrojnya huruf lam, serta menempati

graham.

“Huruf Dlod ( ) ini lazimnya disebut huruf *Jambiyah* (حنبيّة), artinya huruf sebangsa tepi lidah.”

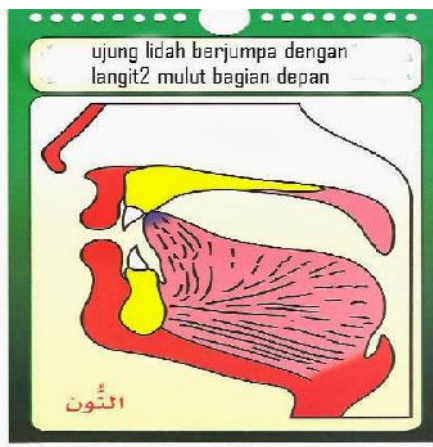
5. Ujung tepi lidah, yaitu huruf Lam ( ).



Gambar 2.6 Gambaran huruf 2 ujung tepi lidah bertemu langit-langit bagian depan

Maksudnya bunyi huruf Lam ( ) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

6. Ujung lidah, yaitu huruf Nun ( ).



Gambar 2.7 Gambaran huruf ujung tepi lidah bertemu langit-langit mulut bagian depan

Maksudnya bunyi huruf Nun ( ن ) keluar dari ujung lidah (setelah makhrojnya Lam ( ل ), lebih masuk sedikit ke dasar lidah dari pada Lam ( ل ), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

7. Ujung lidah tepat, yaitu huruf Ro' ( ر ).



Gambar 2.8 Gambaran huruf ujung tepi tepat

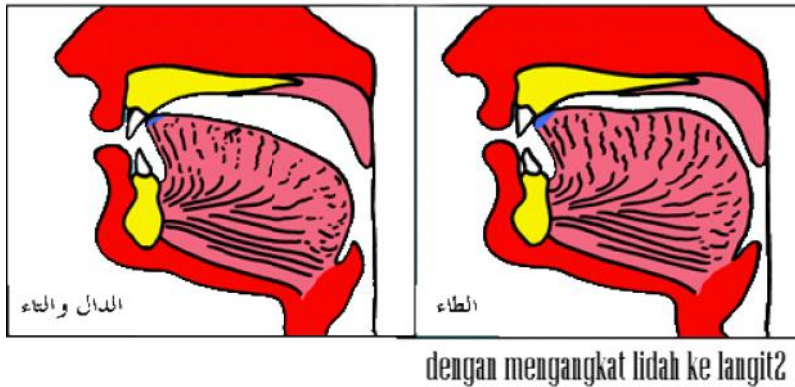
Maksudnya bunyi huruf Ro' ( ر ) keluar dari ujung lidah tepat (setelah makhrojnya Nun dan lebih masuk ke dasar lidah dari pada Nun), serta menepati dengan langit-langit mulut atas.

“Tiga huruf tersebut di atas (Lam, Nun dan Ro’), lazimnya disebut huruf *Dzalqiyah* (ذلقية), artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah.”

8. Kulit gusi atas, yaitu Dal ( د ), Ta' ( ت ) dan Tho' ( ث ).



huruf yang keluar dari ujung lidah berjumpa dengan gigi atas bagian belakang



Gambar 2.9 Gambaran huruf yang keluar dari ujung lidah berjumpa dengan gigi atas bagian belakang

Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas.

“Tiga huruf tersebut lazimnya disebut *Nath'iyah* (نطغية), artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.“

9. Runcing lidah, yaitu huruf Shod ( ش ), Sin ( س ) dan Za' ( ز ).



Gambar 2.10 Gambaran huruf yang keluar dari ujung lidah berjumpa dengan gigi bawah bagian depan

Maksudnya bunyi huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta

menepati ujung dua gigi seri yang bawah.

“Tiga huruf tersebut lazimnya disebut huruf *Asaliyah* (أسلية), artinya huruf-huruf sebangsa runcing lidah.

10. Gusi, yaitu huruf Dho' ( ذ ), Tsa' ( ظ ) dan Dzal ( ذ ).



Gambar 2.11 Gambaran huruf yang keluar dari ujung lidah berjumpa dengan ujung gigi bagian bawah

Maksudnya huruf-huruf tersebut keluar dari ujung lidah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.

“Tiga huruf ini lazimnya disebut huruf *Litswiyah* (لثوية), artinya huruf sebangsa gusi.”

D. Al-Syafatain, artinya dua bibir



Gambar 2.12 Gambaran huruf yang keluar dari kedua belah bibir

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah wawu ( و ), fa' ( ف ), mim ( م ) dan ba' ( ب ) dengan perincian sebagai berikut :

1. Fa' ( ف ) keluar dari dalamnya bibir yang bawah, serta menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas.
2. Wawu, Ba, Mim ( و , ب , م ) keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah). Hanya saja untuk Wawu bibir membuka, sedangkan untuk Ba dan Mim bibir membungkam.

“Empat huruf tersebut di atas lazimnya disebut huruf *Syafawiyah*, artinya huruf-huruf sebangsa bibir.”

E. Al-Khaisyum, artinya pangkal hidung



Gambar 2.13 Gambaran huruf yang keluar dari hidung

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nun bertasydid ( )
  2. Mim bertasydid ( )
  3. Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy
  4. Mim sukun yang bertemu dengan mim ( ) atau ba ( )<sup>30</sup>
- 3) Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>31</sup>Mengenai ilmu tajwid ini sangat luas pembahasannya, akan tetapi disini

<sup>30</sup>Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya :Halim Jaya, 2007)h. 29.

<sup>31</sup>Ahmad Lutfi, *Op.Cit.* h.92

hanya sedikit diuraikan hukum tajwid yang ada pada materi tes yaitu aliflam (qamariah dan syamsiyah) izhar, mad arid lissukun.

a) Aliflam

Hukum alif lam yaitu alif lam qamariyah( alif lam harus dibaca jelas ketika menghadapi huruf-huruf ح, ك, ج, ي, ق, خ, غ, ع, ه, ا, ب) dan alif lam syamsiyah(alif lam harus dibaca idhgam masuk kedalam huruf berikutnya, apabila bertemu dengan huruf-huruf (ش, س, ز, ض, ن, ل, ر, د, ط, ت, ظ, ث, ذ)).

b) Izhar

Izhar, menurut bahasa adalah *al bayan artinya jelas* dan menurut pengertian hukum nun mati dan tanwin adalah, *apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf (halq) yang enam maka dinamakan izhar halqi, adapun huruf hurufnya adalah ( هـ , ح , خ , ع , غ )*

c) mad aridl lis-sukun.

Yaitu sesudah huruf madd terdapat huruf mati baru (karena waqaf). Menurut bahasa Madd artinya panjang, aridl artinya baru (tiba-tiba ada), dan sukun artinya mati. Panjang bacaannya 1 atau 2 atau 3 alif atau sama dengan 2 atau 6 harakat. Contoh : عَلِيمٍ - لَحْمُهُ لِلَّهِ -

رَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>32</sup>

<sup>32</sup>M. Yusuf, *Hukum Nun Mati dan Tanwin Hukum Mim Mati Mad dan Pembagiannya*, (Banjarmasin : STAI, 2008)

- 4) Menulis huruf-huruf hijaiyah tunggal
- 5) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.

## **E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Alquran**

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pengajaran itu sendiri. Hal ini dapat dipahami bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan siswa sebagai peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

### 1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### a. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar baca tulis Alquran. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

Selain itu, menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan alat untuk mendengar.<sup>33</sup>

#### b. Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan baca tulis

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 189.

Alquran adalah sebagai berikut.

### 1) Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.<sup>34</sup>

### 2) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang tersebut berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Selain itu William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: intelegensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>35</sup>

### 3) Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada yang membantah, bahwa belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 191.

<sup>35</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 52.

yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif. Orang lain dan orang sekitarnya dengan rela hati bersedia meluangkan waktu untuk mengembangkan dan memberikan latihan terhadap potensi bakat yang terpendam di dalam diri seseorang.<sup>36</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah sebagai berikut.

### a. Faktor Instrumental

#### 1) Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>37</sup>

#### 2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 196.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (PT. Rineka Cipta, 2005), h. 1.



bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak didik dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.<sup>38</sup>

Begitu juga dengan pengajaran kemampuan baca tulis Alquran yang merupakan hasil dari proses belajarnya siswa dan disamping itu juga sebagai gambaran terhadap pencapaian baca-tulis Alquran yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya faktor-faktor tersebut adalah: bimbingan orang tua dan keaktifan siswa membaca Alquran.

Berikut ini penulis akan menguraikan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran tersebut di atas,

---

<sup>38</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 38.

sebagai berikut :

### 1. Bimbingan Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidikan anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>39</sup>

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan penguasaan pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama. Pertama, maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.<sup>40</sup>

Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa diluar

---

<sup>39</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009),h. 178.

<sup>40</sup>Hasbullah, *Op.Cit.*, h. 39.

sekolah, maka orang tua sangat besar peranannya dalam membantu anak. Mengingat akan pentingnya peran orang tua dalam keluarga, maka Allah Swt menegaskan dalam (Q.S At-Tahrim : 6):<sup>41</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Orang tua yang mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak dan mereka bertanggung jawab akan selalu memberikan dorongan kepada kepada anak-anaknya agar selalu giat dalam belajar, dengan demikian anak-anak merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan dan dibimbing oleh orang tuanya, sehingga anak bergairah dalam melakukan aktivitas belajarnya.

## 2. Keaktifan Siswa Membaca Alquran

Alquran sebagai *kalamullah*, terbukti telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Wahyu yang menjadi kitab suci umat Islam seluruh dunia ini merupakan mu'jizat terbesar yang tidak habis-habisnya menguraikan detail substansi kebenaran. Alquran tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Kitab ini telah digunakan oleh kaum muslimin untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan, melandasi berbagai aspirasi, memelihara berbagai harapan dan memperkokoh identitas kolektif. Ia juga digunakan dalam ibadah kaum muslimin, serta dilantunkan dalam berbagai acara resmi dan keluarga. Pembacaannya dipandang sebagai tindak kesalehan dan pelaksanaan ajarannya merupakan

---

<sup>41</sup>Agus Hidayatullah Dkk, *Op.Cit.*, h. 560.

kewajiban setiap muslim.<sup>42</sup>

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Alquran itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Dalam contoh di atas, setelah siswa benar-benar terampil membaca Alquran, maka setiap ia hendak membaca Alquran maka dimulai dengan Al-Fatihah, setiap selesai berdo'a diakhiri dengan membaca Al-Fatihah. Terlebih lagi setiap pelaksanaan shalat, maka ia wajib untuk membaca Al-Fatihah. Bahkan dalam berbagai kesempatan ia gemar dalam membaca Al-Fatihah. Hal yang sama juga terjadi pada surat-surat lain yang telah dipelajarinya. Inilah tujuan pengajaran aspek pembiasaan (*bieng*). Pembelajaran untuk mencapai kebiasaan yang tinggi lebih mengarahkan kepada usaha pendidikan agar murid melaksanakan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

Mengingat pentingnya Alquran, maka pelajaran baca tulis Alquran perlu ditingkatkan, karena kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran merupakan modal dasar untuk memahami dan menghayati isi kandungannya. Untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis Alquran dapat dilakukan dengan latihan membaca dan menulis secara kontinu, sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang mantap dan kecintaannya terhadap Alquran semakin dalam. Kalau hal ini telah dirasakan anak maka tidak mustahil membaca Alquran merupakan kebutuhan bahkan akan merasa rugi kalau tidak membacanya.

### 3. Cara Guru Mengajar

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar

---

<sup>42</sup>Ahmad Lutfi, *Op.Cit.*, h. 34.

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 89.

bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar dapat memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performace* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>44</sup>

#### 4. Sarana dan Fasilitas Belajar Siswa

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.<sup>45</sup> Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung diperlukan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pelajaran.<sup>46</sup>

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 45.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yulianti, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 273.

<sup>46</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 251.

misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu. Tempat ini harus menjadi “sahabat karib” anak didik. Di sekolah, kapan dan di mana ada waktu luang anak didik harus datang ke sana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar.<sup>47</sup>

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat menkonkretkan materi pelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikonkretkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 183.

pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio dan audiovisual.<sup>48</sup>

Sarana dan fasilitas selalu berperan dalam menunjang prose belajar mengajar. Jika sarana dan fasilitas yang tersedia difungsikan dengan sebaik-baiknya maka aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sebaliknya sarana dan fasilitas yang kurang lengkap dalam hal ini berhubungan dengan bidang studi pendidikan agama Islam tentu akan menghambat kegiatan belajar mengajar dan akibatnya berpengaruh terhadap minat siswa, akhirnya motivasi dan kegairahan belajarpun menurun.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian ini diantaranya:

1. Afif Ridhani (2008)

Judul Penelitian “*Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.*”

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas IV MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan hasil penilaiannya adalah rata rata kemampuan membaca Alquran adalah amat baik kemampuan menulis Alquran adalah baik

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran.

2. Marhadi (2014)

---

<sup>48</sup> Sri minarti, *Op. Cit.*, h. 251.

Judul Penelitian “*Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al- Qurandi  
MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*”

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Alquran di MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan hasil penilaiannya adalah rata rata kemampuan membaca Alquran adalah baik dan kemampuan menulis Alquran adalah juga baik

Persamaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memusatkan perhatian pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta, penelitian ini digunakan untuk menjawab apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena, fakta) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Tekhnik analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari hasil test, wawancara, angket dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil test adalah kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) dan wawancara kepada siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung dan angket dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor kemampuan siswa dan observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran berlangsung. Data-data ini berbentuk kualitatif sehingga hasil analisisnya pun berupa pembahasan secara kualitatif.

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati<sup>49</sup> dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-

---

<sup>49</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *metodologi penelitian pendidikan*, (bandung:pustaka setia,1998), hal. 56.

angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol<sup>50</sup>

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah yaitu siswa(i) kelas X SMAN 5 Banjarmasin.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X 2014/2015 SMA Negeri 5 Banjarmasin**

KELAS	L	P	JUMLAH
X	142	165	307

Sumber : Tata usaha dan kepegawaian SMA Negeri5 Banjarmasin

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 307 orang siswa dari kelas X yang terbagi menjadi delapan kelas, yakni kelas X1 37 orang, X2 40 orang, X3 40 orang, X4 40 orang X5 40 orang, X6 35 orang, X7 40 orang dan X8 35

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>51</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil 3 kelas yaitu kelas X1, X6 dan X8 yaitu dengan jumlah 107 orang dengan hasil yang didapat 60 orang

<sup>50</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2013)h. 300.

dengan penyisihan yang tidak mengikuti tes 40 orang dan yang beragama non muslim 7 orang

dan objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin

### **C. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang, secara rinci kedua data tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

##### **a. Data pokok**

Data tentang Kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin seperti:

- 1) Kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, Q.S. Al-Fatihah ayat 1-7 dengan kategori :
  - a) Kelancaran
    - Panjang pendek bacaan Q.S Al-Fatihah
    - Tidak terbata-bata membaca Q.S Al-Fatihah
  - b) Kefasihan
    - Sesuai *makhraj huruf* yang terdapat di Q.S Al-fatihah
    - Sesuai tajwid yang terdapat di surah Al-Fatihah yaitu : Alif lam (*Syamsyiah* dan *Qamariah*), Izhar, Mad Aridl Lis-sukun
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis huruf Alquran
  - a) Menulis huruf hijaiyah tunggal

- b) Merangkai huruf hijaiyah (menyambung huruf) yang mana dapat disambung dan yang mana tidak dapat disambung

Data faktor- faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Alquran Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin seperti.

- 1) Faktor peserta didik
  - a) Kecerdasaan siswa
  - b) Minat siswa
- 2) Faktor Guru
  - a) Latar belakang pendidikan guru
  - b) Pengalaman mengajar guru
- 3) Faktor orang tua
- 4) Faktor sarana dan prasarana

#### **b. Data Penunjang**

Data Penunjang adalah data sekunder yang digali untuk melengkapi data pokok, seperti:

- 1) Latar belakang/riwayat singkat berdirinya SMA Negeri 5 Banjarmasin
- 2) Keadaan kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa
- 3) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

#### **2. Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari

- a. Responden, yaitu sejumlah siswa kelas X di SMA Negeri Banjarmasin

- b. Informan, Yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Alquran, dan staf tata usaha.
- c. Dokumenter, yaitu arsip maupun catatan atau bukti tertulis yang diperlukan dalam penelitian

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu tes dan non tes

#### a. Test

Teknik test yang digunakan adalah test tertulis dan lisan untuk memperoleh data tentang kemampuan baca tulis Alquran pada siswa

#### b. Non tes

1. Observasi, Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang gambaran lokasi penelitian, keadaan sekolah pada umumnya dan untuk melengkapi sebagian data pokok yang diperlukan. Hal yang di observasi adalah :

- a) Lingkungan sekolah
- b) Keadaan kelas
- c) Kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran

2. Angket, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden<sup>52</sup> data yang digali dengan teknik ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2005).

tulis Alquran kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin. Angket dibagikan kepada sebagian siswa kelas X untuk di isi

3. Wawancara, untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran pada siswa, sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Banjarmasin, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana. Wawancara ditujukan kepada :
  - a) Kepala sekolah
  - b) Guru Baca Tulis Alquran kelas X
  - c) Pegawai tata usaha
4. Dokumentasi, yaitu suatu usaha aktif bagi suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan.<sup>53</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang yaitu data latar belakang objek penelitian dan arsip tertulis.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 3.2. Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok Kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin		Test

<sup>53</sup> Juhana S. Mariadinata dan Wiaya Mulyana, *Dokumentasi dan Perpustakaan*, (Bandung: CV. Armico, 1991), cet. Ke-2, h.21.

	1. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran	Siswa	Test
	a) Kelancaran		Test
	• Panjang pendek bacaan	siswa	
	• Tidak terbata-bata	siswa	
	b) Kefashian		Test
	• Sesuai dengan makhraj huruf	siswa	
	• Sesuai dengan tajwid		
	2. Kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Alquran		Test
	• Menulis huruf hijaiyah tunggal	siswa	
	• Merangkai kata (menyambung huruf)	siswa	
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin		Observasi Wawancara Angket
	1. Faktor peserta didik		
	a. Minat	siswa	
	b. Latar belakang keluarga	siswa	
	2. Faktor guru		
	a. Latarbelakang pendidikan guru	Guru	
	b. Pengalaman mengajar guru	Guru	
	3. Faktor sarana prasarana		
3	Data Penunjang		
	Gambaran Umum Lokasi Penelitian		
	1. Riwayat singkat berdirinya SMA Negeri 5 banjarmasin	Guru dan TU	Wawancara dan Dokumentar
	2. Letak geografis SMA Negeri 5 banjarmasin	Guru dan TU	Wawancara dan Dokumentar
	3. Keadaan kepala sekolah, dewan guru, TU/Karyawan, dan peserta didik	Kepsek, TU dan Guru	
	4. Keadaan sarana dan prasarana	Kepsek, TU dan Guru	

#### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan dan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Editing, yaitu meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mencari kesempurnaan agar sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan macam dan jenis tertentu.
- c) Tabulasi, penulis menyusun dan memasukkan data kedalam tabel dengan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : frekuensi

N : jumlah responden seluruhnya

P : persentasi

- d) Interpretasi data, yaitu untuk memberikan interpretasi ini penulis membuat kategori sebagai berikut :

80 - 90 = A (baik)

70 - 79 = B (cukup)

60 - 69 = C (kurang)

50 - 59 = D ( tidak baik)<sup>54</sup>

## 2. Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dalam penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif.

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk

---

<sup>54</sup> RPP Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Alquran Jenjang SMA/SMK (Banjarmasin, Dinas Pendidikan,2010)h. 66



memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat dari subjek penelitian, sedangkan metode induktif adalah suatu metode yang bertujuan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus, kemudian dari fakta-fakta tersebut di tarik kesimpulan yang bersifat umum.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu

1. Tahap Pendahuluan
  - a. Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian yang akan diteliti dan berkonsultasi dengan dosen penasehat
  - b. Membuat desain proposal skripsi
  - c. Mohon persetujuan judul.
2. Tahap Persiapan
  - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi.
  - b. Merevisi proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dosen penasehat.
  - c. Membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi.
  - d. Menyiapkan surat riset kepada pihak yang terkait.
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Menyampaikan surat riset penelitian kepada pihak yang terkait.
  - b. Menghubungi dan melakukan wawancara terhadap responden dan informan.
  - c. Mengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah ditetapkan.

d. Mengolah, menyusun, menganalisis data-data yang sudah terkumpul.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Memperbanyak laporan penelitian dan selanjutnya siap untuk menyampaikan dan mempertahankan dalam sidang munaqasah.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Banjarmasin**

SMA Negeri 5 Banjarmasin diresmikan pada hari Kamis tanggal 2 Oktober 1980 oleh Panitia Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. SMA Negeri (SMAN) 5 Banjarmasin, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 5 Banjarmasin ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Menurut Drs. H. Busyari Hakim *“setahu bapak sekolahan ni dibangun karena jarak kakanakan handak menyambung sekolah lagi jauh yang rumah-rumahnya di daerah sekitar Sultan Adam ni, wan warga jua hakun beurunan gasan nukar tanah membangun sekolah ni”*<sup>55</sup>

SMA Negeri 5 Banjarmasin menjadi sasaran lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Sultan Adam No. 76 RT 20 RW 04 Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara

Luas tanah 17587 m<sup>2</sup> dan tanah tersebut diperoleh dari urunan masyarakat membeli tanah untuk membangun sekolah tersebut

Adapun letak gedung sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin berbatasan dengan:

---

<sup>55</sup>Drs. H. Busyairi Hakim, KEP-SEK SMA Negeri 5, wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Januari 2015

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Sultan Adam
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan kompleks Mawar
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan kompleks Perkasa Indah
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

SMA Negeri 5 Banjarmasin letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasi terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

## **2. Visi dan Misi**

### **Visi**

Terwujudnya sekolah yang berstandar Nasional dan warga sekolah yang Beriman, Bertaqwa, Jujur, Cerdas, Bersih dan Hijau

### **Misi**

- Mewujudkan pelaksanaan 8 Standar dari BSNP
- Mewujudkan Warga sekolah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
- Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, yaitu cerdas secara Spiritual, Emosional, Intelektual, Sosial dan Kinestetikal
- Mewujudkan sekolah dan warganya yang mencintai kebersihan dan penghijauan

### **Tujuan**

- Agar menghasilkan masukan, proses, dan keluaran yang berdaya saing tinggi, baik dalam memasuki Perguruan Tinggi ternama maupun Dunia Kerja

- Agar setiap warga sekolah dapat mewujudkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam kehidupannya
- Agar setiap warga sekolah dapat mewujudkan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, sosial maupun kinestetikal
- Agar setiap warga sekolah berfikir, berbuat dan berperilaku untuk kemajuan sekolah
- Agar setiap warga sekolah sadar akan pentingnya hidup bersih, keseimbangan lingkungan, dan melestarikan keanekaragaman Hayati.

## **B. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, TU, dan Siswa**

### **1. Keadaan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang pernah menjabat sejak berdiri sampai sekarang SMA Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin

No	Nama	Perode Jabatan
1	Drs. H. Syamsudin	1980 s/d 1985
2	H. Fuad B.A	1985 s/d 1996
3	Drs. Syahriani	1996 s/d 2003
4	Dra. H. Fathurrahman Nunci	2003 s/d 2007
5	Drs. H. Abdul Wahid Fahmi	2007 s/d 2013
6	Drs. H. Busyairi Hakim	2013 s/d sekarang

Sumber: Dukumen SMA Negeri 5 Banjarmasin

### **2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 5 Banjarmasin**

SMA Negeri 5 Banjarmasin ini terdiri dari kepala Sekolah, 43 orang guru

dengan perincian Guru Tetap (GT) laki-laki 14 orang berstatus PNS dan 29 orang Guru Tetap (GT) perempuan berstatus PNS, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 5 orang yang berstatus PNS. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Karyawan SMA Negeri 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. H. Busyairi Hakim, MM	Kepala Sekolah	PMP 1984
2	Akmal Ramli	GT	UNLAM B. Inggris 1998
3	Hj. Nurul Qomariah, SH, S.pd	GT	STIKIP PGRI 202
4	Dra. Hj. Noryati	GT	UNLAM PMP 1983
5	Dra. Hj. Farida Ariyani	GT	UNLAM PMP 1983
6	Dra. Hj. Mastika	GT	UNLAM EK 1984
7	Dra. Rusmiati	GT	IAIN Tarbiyah 1986
8	Dra. Hj. Masliani	GT	FKIP Sejarah 1984
9	Drs. H.M. Setiawandi	GT	UNLAM EK 1984
10	Dra. Hj. Noor Idia	GT	FKIP Biologi 1987
11	Dra. Hj. Marideang, MM	GT	FKIP Sejarah 1981
12	Drs. Bahrani Ardi	GT	FKIP B. Inggris 1984
13	Drs. Hj. Histiawati	GT	FKIP Fisika 1985
14	Pujianto	GT	FKIP Malang FIS 1985
15	Drs. Abdurrahman Abdi	GT	FKIP O.R 1985
16	Warid Nur Kusuma. W, S.pd	GT	FKIP SOS GEG 1987
17	Abdul Syukur, S.Pd	GT	FKIP Sejarah 1999
18	Dra. Hj. Maimunah	GT	IAIN Tarbiyah 1987
19	Dra. Hj. Khairiyani	GT	UNISKA BP 1993
20	Didit Iwan Syahrani, S.Pd	GT	FKIP B. Inggris 1994
21	Drs. Mukhlis Takwin, SH	GT	FKIP PMP 1993
22	Drs. Ali Nordin	GT	FKIP Tarbiyah 1992
23	Miswiyati, M.Pd	GT	FKIP Biologi 1997
24	Hairudin, M.Pd	GT	FKIP B. Sastra 1995
25	Dra. Nuryeti	GT	FKIP Kimia 1990
26	Henny Sumiani, S.Pd	GT	FKIP Biologi 1997
27	Yuli Hastuti, M.Pd	GT	FKIP B. Indo 2007
28	Abdul Hakim, S.Pd	GT	FKIP POK 1991
29	Drs. H. Wiyono, MA	GT	bP
30	Mariatul Qibtiah, S.Pd	GT	bP
31	Sari Oktarina, MM	GT	FKIP Sejarah 1998
32	Rasunah, S.Pd	GT	FKIP MIPA 1999
33	Hj. Norliana, Spd	GT	FKIP MAT 2002
34	Akhmad Mukholik, S.pd	GT	FKIP Fisika 2004
35	Mursidah, S.Pd	GT	FKIP PPKN 2001
36	Riama Hutapea, S.Pd	GT	FKIP B. Inggris 2003
37	Mariani, S.Pd	GT	UNLAM MAT 2002

38	Ardaniah, S.Pd	GT	UNLAM BP 1997
39	Eka Nilariyanti, S.Pd	GT	FKIP MAT 2007
40	Meta Ariyani, S.Pd	GT	FKIP Matematika 2008
41	Siswanto, S.Pd	GT	STIKIP Seni Tari 2010
42	Nurul Wahdah, S.Pd	GT	UNLAM FKIP 2008
43	Nur Adzmi Amirie, S.Pd	GT	FKIP Ekonomi 2002
44	Istining Ariwandini, M.Pd	GT	Kimia
45	Siti Hasnah	TU	SMEA TN 1976
46	Noor Aisyiah	TU	1981
47	Noor Aida	TU	SMEA AK 1984
48	Fatimah Murni	TU	SMA IPA 1987
49	Risna Amalia Fitri, A. Md	TU	D3 MI 2006

Sumber: Dokument TU SMA Negeri 5 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015

### 3. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin

Keadaan siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015 seluruhnya berjumlah 817 terdiri dari 356 orang siswa dan 461 orang. Siswa seluruhnya tersebar pada 21 kelas, yaitu kelas X delapan kelas, kelas XI terdiri dari jurusan IPA 3 kelas dan jurusan IPS 4 kelas, kelas XII terdiri dari jurusan IPA 3 kelas dan jurusan IPS 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin

KELAS	L			P			JUMLAH		
X	142			165			307		

KELAS	IPA			IPS			JUMLAH		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
XI	41	107	148	82	59	140	123	166	289
XII	28	71	99	63	59	122	91	130	221
JUMLAH	123	282	405	233	179	411	356	461	817

Tabel 4.4 keadaan formasi kelas

KELAS	UMUM	IPA	IPS	JUMLAH
X	8	-	-	8
XI		3	4	7
XII		3	3	6
JUMLAH	8	6	7	21

Sumber: Dokument TU SMA Negeri 5 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014-2015

Berdasarkan dari tabel di atas SMA Negeri 5 Banjarmasin dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas sudah memenuhi jumlah peserta didik ideal dalam proses pembelajaran.

### C. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin

perlengkapan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari komputer 36 buah, mesin ketik 2 buah, mesin stensil 2 buah, mesin jahit 3 buah, brankas 1 buah, kompor 1 buah, meja guru 51 meja, kursi guru 51 kursi, meja siswa 635 meja dan kursi siswa 635 kursi, dan beberapa bagian ruang yaitu ruang kelas , lap. IPA, Perpustakaan, serba guna, UKS, koperasi toko, ruang BP/BK dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin

## Perlengkapan

Komputer	Mesin Ketik	Mesin Stensil	Mesin jahit	Brankas	kompor
36	2	2	3	1	1

Meja Guru	Kursi Guru	Meja Siswa	Kursi Siswa
51	51	636	635

## Ruang menurut jenis status pemilikan kondisi luas dan perlengkapan

NO	JENIS RUANG	MILIK SEKOLAH						KET.
		Baik		Rusak		Rusak berat		
		jumlah	Luas m2	jumlah	luas	jumlah	luas	
1	Ruang kelas	12	1296	7	432	-	-	19 rmb1
2	Lap. IPA	3	378	-	-	-	-	-
3	Ruang perpustakaan	1	135	-	-	-	-	-
4	Ruang UKS	1	6	-	-	-	-	-
5	Koperasi toko	-	32,5	-	-	-	-	-
6	Ruang BP/BK	1	20,25	-	-	-	-	-
7	Ruang kepek	1	189	-	-	-	-	-
8	Ruang guru	1	48	-	-	-	-	-
9	Ruang TU	1	46	-	-	-	-	-
10	Ruang osis	1	-	-	-	-	-	-
11	Ruang BP3	1	12	-	-	-	-	-
12	Kamar mandi/ wc guru	2	-	-	-	-	-	-

13	Kamar mandi/ wc siswa	12	-	-	-	-	-	-
14	Gudang	2	64	-	-	-	-	-
15	Ruang ibadah	1	240	-	-	-	-	-
16	Ruang MGMP	1	-	-	-	-	-	-
17	Ruang lainnya	1	170	-	-	-	-	-

Sumber: document TU SMA Negeri 5 Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin cukup lengkap dan memadai, sekolah ini berstatuskan negeri memiliki perkembangan bangunan yang pesat bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ini.<sup>56</sup>

#### **D. Penyajian Data**

Penyajian data ini adalah hasil penelitian lapangan dengan tehnik pengumpulan data yaitu test, observasi, angket, wawancara dan documenter, sehingga akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin

### **1. Kemampuan Baca Tulis Allquran Pada siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin**

<sup>56</sup>Hasil dokumentar TU SMA Negeri 5 Banjarmasin tahun 2014/2015, 2 pebruari 2015

1. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran

1) Kelancaran

- Panjang pendek bacaan
- Tidak terbata-bata

2) Kefashian

- Sesuai *makharijul huruf*
- Sesuai tajwid dasar seperti Aliflam, izhar, Mad Arid Lissukun

2. Kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Alquran (surah-surah pendek)

1) Merangkai kata (menyambung huruf)

2) Menulis huruf tunggal

Hasil dari kemampuan Baca Tulis Alquran pada Peserta Didik tersebut di muat dalam tabel kelas X, sebagai berikut

Tabel 4.6 Kelancaran Dalam Kemampuan Membaca Alquran Pada siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014.

No	Kategori	F	P
1	Lancar	6	10
2	Cukup lancar	28	46
3	Terbata-bata	26	44
4	Tidak dapat membaca	0	0
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 28 orang (46 %) dari siswa yang cukup lancar membaca Alquran dan 26 orang (44 %) termasuk kategori terbata-bata dan yang mempunyai kategori lancar hanya 6 orang (10 %).

Tabel 4.7 Kefashian Dalam Kemampuan Membaca Alquran Pada siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014.

No	Kategori	F	P
1	Fasih	6	10
2	Cukup fasih	19	31
3	Kurang fasih	25	42
4	Tidak fasih	10	17
Jumlah		60	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 25 orang (42 %) dari siswa yang kurang fasih membaca Alquran dan 19 orang (31 %) termasuk kategori cukup fasih dan yang mempunyai kategori fasih hanya 6 orang (10 %).

Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Alquran Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin

No	Kategori	F	P
1	Baik	47	78
2	Cukup	5	8
3	Kurang	8	14
4	Tidak Bisa	0	0
Jumlah		60	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa yang memiliki kategori baik ada 47 orang (78 %) dan memiliki kategori cukup ada 5 orang (8 %) dan kategori kurang 8 orang (14 %)

Sumber tabel 4.6 dan 4.7 dan 4. 8 : hasil penelitian melalui test tertulis dan test lisan

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin**

### **a. Faktor Minat Anak**

Untuk mengetahui tentang faktor minat anak tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tertarik Tidaknya Anak terhadap Bidang Studi Alquran Khususnya Materi Membaca dan Menulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Tertarik	40	67
2	Cukup Tertarik	20	33
3	Kurang Tertarik		
N		60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anak yang sangat tertarik terhadap bidang studi Alquran khususnya membaca dan menulis Alquran sebanyak 40 orang atau 67 %, termasuk kategori tinggi, yang menyatakan cukup tertarik sebanyak 20 orang atau 33 % termasuk kategori sedang, dan yang mengatakan kurang tertarik tidak ada

Kemudian untuk mengetahui keaktifan anak memperhatikan pelajaran Alquran khususnya membaca dan menulis Alquran dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10 Keaktifan Anak Memperhatikan Pelajaran Alquran Khususnya Membaca dan Menulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Aktif Memperhatikan	40	67
2	Kadang-kadang Memperhatikan	20	33
3	Tidak Pernah Memperhatikan		
N		60	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap pelajaran Alquran sebanyak 40 orang atau 67 % yang termasuk dalam kategori cukup memperhatikan sebanyak 20 atau 33 % sementara yang termasuk kategori tidak memperhatikan tidak ada

Kemudian untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran membaca dan menulis Alquran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Frekuensi Kehadiran Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Membaca dan Menulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Selalu Hadir	48	80
2	Kadang-kadang Hadir	12	20
3	Tidak Pernah Hadir		
N		60	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir mengikuti pelajaran Alquran sebanyak 48 orang atau 80 % kadang-kadang hadir sebanyak 12 orang atau 20 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada

Kemudian untuk mengetahui sering tidaknya siswa mengulangi pelajaran di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Frekuensi Siswa dalam Mengulangi Pelajaran Membaca dan Menulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Sering	8	13
2	Kadang-kadang	52	87
3	Tidak Pernah		
N		60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sering dalam mengulangi pelajaran di rumah sebanyak 8 orang atau 13 % yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 52 orang atau 87 % dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa minat siswa dalam mengulangi pelajaran membaca dan Menulis Alquran di rumah termasuk dalam

kategori rendah , karena hanya ada 4 yang menyatakan sering.

Kemudian pada tabel berikut ini dapat dilihat keinginan siswa untuk menguasai pelajaran membaca dan menulis huruf Alquran.

Tabel 4.13. Tanggapan Siswa Tentang Penting Tidaknya Untuk Mempelajari membaca dan menulis Huruf Alquran.

No	Kategori	F	P
1	Penting Untuk Dipelajari	60	100
2	Kurang Penting Untuk Dipelajari		
3	Tidak Penting Untuk Dipelajari		
	N	60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan penting untuk dipelajari ada 60 orang, yang menyatakan kurang penting untuk dipelajari dan yang menyatakan tidak penting untuk dipelajari tidak ada

#### **b. Faktor Guru**

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal sangat menentukan dalam perkembangan belajar anak dan tentunya berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran

Secara garis besar faktor guru meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru yang berhubungan dengan penelitian ini adalah guru BTA (Baca Tulis Alquran).

##### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berkata Abdul Syukur S.pd “*bapak bahari sekolah SMP di Sekolah menengah Islam Pertama (SMIP), SMA nya di SMA Negeri 3 Banjarmasin, bapak alumnus FKIP sejarah UNLAM*”<sup>57</sup>

Hasil pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang teoritis pendidikan agama islam tidak sesuai dengan keprofesionalan seorang guru dalam mengajar. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki sebelumnya, tentu saja mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran

## 2) Pengalaman Mengajar Guru

Berkata Abdul Syukur S. Pd “ *bapak mengajar Baca Tulis Alquran ni Kurang lebih sudah setahun, bapak bahari suah memondok di pesantren Al-Falah tapi kada tuntung, suah jua di pesantren di banjar sini lawan bapak rancak belajar lawan kaka bapak sidin qari jadi masalah-masalah agama kaka nang ahlinya*”<sup>58</sup>

Dari hasil pengalaman tersebut guru BTA yang mengajar di SMA Negeri 5 Banjarmasin ini sudah terdahulu mempunyai *basic* tentang ilmu agama yang didapat beliau selama memondok, dan beliau memiliki keturunan seorang qari disanalah beliau mendalami dan belajar ilmu baca tulis Alquran.

Jadi, mengenai pendidikan terakhir beliau dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan memanglah tidak sesuai namun, ketidak sesuaian itu dapat ditutupi oleh pengalaman belajar beliau yang memondok dari satu pondok ke pondok lainnya dan belajar dengan saudara beliau yang ahli dalam bidang tersebut dengan demikian sudah cukup matang dalam mengajar Baca Tulis Alquran di SMA

<sup>57</sup> Abdul Syukur S.pd, Guru BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 januari 2015

<sup>58</sup> Abdul Syukur S.Pd, guru BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 pebruari 2015



Negeri 5 Banjarmasin

### 3) Sistem Mengajar Guru Alquran

Kemudian penulis ingin mengetahui sejauh mana tanggapan anak tentang metode atau sistem mengajar guru, maka penulis menggali data siswa dengan menggunakan teknik angket. Data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Tanggapan Siswa Tentang Sistem Mengajar Guru Alquran

No	Kategori	F	P
1	Menarik	36	60
2	Cukup Menarik	18	30
3	Kurang menarik	6	10
N		60	100

Tabel diatas terlihat siswa yang menyatakan sistem mengajar guru Alquran yang menyatakan menarik berjumlah 36 orang atau 60 % sedangkan siswa yang menyatakan cukup menarik berjumlah 18 orang atau 30 % sementara yang menyatakan kurang menarik 6 orang atau 10 %

Kemudian untuk mengetahui sikap guru terhadap anak yang tidak mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15. Sikap Guru terhadap Siswa yang Tidak mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Menasehati	60	100
2	Marah-marah		
3	Biasa Saja		
N		60	100

Dari tabel diatas dapatlah diketahui bahwa sikap guru apabila siswa yang tidak mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran adalah selalu menasehati.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, perhatian guru sangat besar terhadap anak didiknya.

Kemudian untuk mengetahui keaktifan guru mengajak siswa untuk belajar baca tulis Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16. Keaktifan Guru Mengajak Siswanya Belajar Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Selalu	44	73
2	Kadang-kadang (Jarang)	16	27
3	Jarang		
N		60	100

Tabel diatas diketahui, 44 orang atau 73 % yang menyatakan guru selalu mengajak dan 16 orang atau 27 % yang menyatakan kadang-kadang mengajak dan yang menyatakan jarang tidak ada.

Dengan demikian guru dapat diartikan bahwa, keaktifan guru mengajak siswanya dalam hal belajar baca tulis Alquran adalah selalu memotivasi anak dalam belajar.

### c. Faktor peran Orangtua

Untuk mengetahui faktor orangtua siswa tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17. Keaktifan orang tua dalam memerintahkan anaknya Belajar Baca Tulis Alquran

No	Kategori	F	P
1	Memerintahkan belajar	54	90
2	Kadang-kadang	6	10
3	Tidak Pernah		
N		60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu menasehati anaknya membaca dan menulis huruf Alquran ada 54 orang atau 90 % termasuk kategori tinggi yang menyatakan kadang-kadang menyuruh sebanyak 6 orang atau 10 % sedangkan yang menyatakan tidak pernah menyuruh tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memerintahkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Alquran

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Untuk mengetahui hal tersebut dapat diketahui pada beberapa tabel berikut:

Tabel 4.18. Ada Tidaknya Siswa memiliki Kitab Suci Alquran Di Kamar.

No	Kategori	F	P
1	Ada Memiliki	56	93
2	Tidak Ada Memiliki	4	7
N		60	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang menyatakan ada memiliki kitab suci Alquran sebanyak 56 orang atau 93 % termasuk kategori tinggi sedangkan yang tidak memiliki ada 4 orang atau 7 %

Untuk mengetahui keadaan tentang kelengkapan buku-buku yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis Alquran dipergustakaan maka dapatlah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Tanggapan Anak Tentang Kelengkapan Buku-buku yang Ada Hubungannya dengan Membaca dan Menulis Alquran.

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	26	43
2	Kurang Lengkap	34	57
3	Tidak Lengkap		
N		60	100

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan anak tentang kelengkapan buku pelajaran yang ada hubungannya dengan pelajaran membaca dan menulis huruf Alquran yang terdapat diperpustakaan, yang menyatakan lengkap ada 26 orang atau 34 % sedangkan yang menyatakan kurang lengkap ada 17 orang atau 57 % yang menyatakan tidak lengkap tidak ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persediaan buku-buku yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis huruf Alquran sebagian kurang lengkap

Terhadap kelengkapan buku-buku ini, penulis juga ingin mengetahui apakah siswa memiliki buku pegangan dan penunjang atau tidak.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data mengenai buku pegangan dan buku penunjang yang dimiliki anak dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 20. Frekuensi Kelengkapan Buku Pegangan dan Penunjang Bagi Siswa tentang Membaca dan Menulis Huruf Alquran.

No	Kategori	F	P
1	Memiliki Keduanya/ Lengkap	34	57
2	Memiliki Buku Pegangan Saja	22	37
3	Memiliki Buku penunjang Saja	4	6
	N	60	100

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa yang menyatakn memiliki buku pegangan dan penunjang berjumlah 34 orang atau 57 % sedangkan yang memili buku pegangan saja ada 22 orang atau 37 % dan yang memiliki buku penunjang saja ada 4 orang atau 6 %

Bertitik tolak dari kenyataan diatas, dapat dikatakan bahwa buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran membaca dan menulis huruf Alquran

yang dimiliki oleh anak masih memadai<sup>59</sup>

### **3. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang kemampuan baca tulis Alquransiswa kelas X dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Banjarmasin

Berdasarkan uraian penyajian data yang penulis sajikan, maka penulis kemukakan analisis data, sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa Kelas XSMA Negeri 5 Banjarmasin**

Kemampuan baca tulis Alquran pada siswa berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai-nilai peserta didik di kelas X berhubungan dengan kemampuan membaca Alqurandalam masalah kelancaran membaca sudah cukup baik membedakan panjang pendek bacaan namun ada juga sebagian yang terbata-bata dalam pengucapannya. Kemudian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik membaca Alquran dalam hal kefasihan sangatlah kurang mengenai makhraj huruf peserta didik masih belum bisa membedakan pengucapan dengan , tidak bisa mengucapkan dengan benar huruf , , , membedakan dengan dan mengenai tajwid masih sangatlah kurang. sedangkan pada tabel 4.8 berhubungan dengan kemampuan peserta didik

---

<sup>59</sup> Hasil Angket Responden

dalam menulis Alquran adalah sudah baik walaupun masih ada beberapa nilai peserta didik yang masih di bawah standar yang di inginkan oleh guru, masih ada peserta didik yang masih belum mengetahui huruf mana yang bisa disambung, dan tak bisa disambung dengan huruf sesudahnya. Menurut Abdul Syukur S.Pd *“kakanakan SMA ni kada sama kaya kakanakan yang sekolah di agama, bisa membaca gin syukur Alhamdulillah, jadi bapak kada tapi meanuakan banar lawan tajwidnya, bapak membujuri akan bacaannya dahulu misalnya yang mana dibaca panjang, mana dibaca pendek.”*<sup>60</sup>

## **2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin**

### **a. Faktor Siswa**

#### 1) Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian peserta didik. Melalui penyajian data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, dengan adanya, keseriusannya dalam belajar. Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa perhatian dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran cukup tinggi. dan penyajian data pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa dalam kehadiran anak rata-rata selalu menghadiri dalam proses pembelajaran memberikan respon positif dalam proses pembelajaran. Kemudian penyajian data pada tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang jarang mengulangi pelajarannya dirumah, disini memberikan kesan yang negatif

---

<sup>60</sup> Abdul Syukur S.pd, Guru BTA, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 Januari 2015

dalam sebuah pembelajaran karena pelajaran akan mudah difahami dan dimengerti apabila siswa rajin mengulangi-ulangi pelajaran. Seterusnya dalam tabel 4. 13 diatas, dapat diketahui bahwa banyak anak yang mempunyai kesadaran bahwa pelajaran baca tulis Alquran itu penting dalam sebuah ilmu pengetahuan seperti mempertanyakan hal yang belum dipahaminya. Berdasarkan penyajian data minat peserta didik diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang berminat dan cukup berminat hampir seluruh siswa. Namun, dalam hal kerajinan mengulangi pelajaran minim oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan, kehadiran dan kesadaran akan pentingnya pelajaran BTA di sekolah peserta didik memiliki minat yang tinggi akan tetapi pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari kurang.

## **b. Faktor Guru**

### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan dari hasil penyajian wawancara, bahwa guru mata pelajaran baca tulis Alquran pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin mempunyai sejarah pendidikan :

- SMP : Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP)
- SMA : SMA negeri 3 Banjarmasin
- Kuliah : FKIP Sejarah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM)

Dilihat dari sejarah pendidikan beliau bahwa tidak ada kolerasi yang sejalur dalam pengajaran baca tulis Alquran yang beliau ajarkan di SMA negeri 5 Banjarmasin. Akan tetapi pengalaman belajar beliau menutupi ketidakselarasan itu dengan memiliki banyak ilmu yang beliau dapatkan dari pesantren satu

kepesantren lainnya dan beliau mempunyai keturunan keluarga seorang *qari*, disini dapat dilihat bahwa beliau memiliki *basic* yang kuat dalam mengajarkan ilmu baca tulis Alquran.

Beralih kepada penyajian data 4.14 dapat diketahui bahwa cara pengajaran guru yang dilaksanakan dalam kelas memiliki ketertarikan yang cukup tinggi dalam mengacu motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Cara guru mengajar sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kemudian berpengaruh dalam hasil evaluasi peserta didik mendatang. Kemudian penyajian data 4.15 dapat diketahui bahwa sikap guru terhadap pelajaran adalah sering menasehati, kata-kata seorang guru yang bijak mampu menggugah semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dan pada penyajian data 4.16 dapat diketahui bahwa guru selalu mengajak peserta didiknya belajar baca tulis Alquran.

Dari semua sajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah mempunyai kriteria yang baik dalam proses pengajarannya dalam mengajari mata pelajaran baca tulis Alquran di kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin.

### **c. Lingkungan keluarga**

Anak merupakan amanah yang berada di pundak kedua orang tua. Pada hari kiamat, kedua orang tuanya akan diminta bertanggung jawab perihal si anak. Dengan memberikan pendidikan agama dan akhlak kepada mereka, orang tua akan terlepas dari beban tanggung-jawab tersebut. Selain itu, pendidikan juga



memberikan perbaikan kepada anak sehingga anak menjadi penyejuk mata kedua orang tuanya di dunia dan di akhirat

Berdasarkan dari penyajian data yang ada pada tabel 4.17 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin selalu memerintahkan anaknya untuk mengulangi pelajaran di rumah, orangtua juga memiliki peranan yang besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, orangtua yang aktif dapat memicu kemauan anak dalam belajar yang baik.

#### **d. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancaran jalannya proses belajar-mengajar. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka proses pembelajaran yang dilaksanakan juga akan bermakna bagi peserta didik.

Pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa peserta didik rata-rata memiliki kitab suci Alquran di rumah, kitab Alquran merupakan *icon* penting dalam pembelajaran BTA di sekolah, membaca Alquran juga sebagai latihan bagi peserta didik dalam belajar, kemudian pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa kurang lengkapnya buku tentang baca tulis Alquran di sekolah, dengan ini kemungkinan tak ada kelengkapan bacaan peserta didik dalam memahami baca tulis Alquran yang diajarkan oleh guru, seterusnya pada tabel 4. 20 dapat diketahui bahwa peserta didik rata-rata memiliki buku pegangan dan penunjang.

Berkata Drs. H. Busyairi Hakim “*disekolahan ni masih belum ada ekstrakurikuler yang khusus gasan pembelajaran Baca Tulis Alquran lagi*”<sup>61</sup>

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa sarana di

---

<sup>61</sup> Drs. H. Busyairi Hakim, KEP-SEK SMA Negeri 5, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Januari 2015

sekolah kurang lengkap, berupa buku-buku perpustakaan dan ekstrakurikuler disekolah masih belum ada dalam hal BTA disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di kelas tersebut kurang menunjang proses pembelajaran baca tulis Alquran agar berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian akhir ini dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas SMA Negeri 5 Banjarmasin berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan hasil penilaiannya adalah rata rata.
  - a. Kemampuan membaca Alquran adalah cukup karena dalam ketepatan dan kesesuaian pada segi makhraj dan segi tajwid masih kurang
  - b. Kemampuan menulis Alquran adalah baik semua siswa rata-rata mampu menulis dengan baik dan menyambung huruf dengan benar
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin tersebut adalah.
  - a. Faktor peserta didik adalah baik

Seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran Baca Tulis Alquran adalah sudah bagus, berdasarkan pada data yang disajikan bahwa minat peserta didik memiliki pengaruh bagi kemampuan Baca Tulis Alquran di kelas X, dapat diketahui bahwa peserta didik yang berminat dan cukup berminat hampir seluruh siswa. Namun, dalam hal kerajinan mengulangi pelajaran minim oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan

bahwa ketertarikan, kehadiran dan kesadaran akan pentingnya pelajaran BTA di sekolah peserta didik memiliki minat yang tinggi akan tetapi pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari kurang.

b. Faktor guru baik

Seperti latar belakang pendidikan guru juga sangat penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran Baca Tulis Alquran terutama pada kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik kelas X, walaupun pendidikan guru terakhir tidak sejalur dengan apa yang diajarkan, namun pengalaman guru yang sering menuntut ilmu agama menjadi cikal bakal dalam mengajar BTA di SMA Negeri 5 Banjarmasin

c. Faktor orang tua baik

Orang tua sudah berperan sangat penting dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alquran siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin

d. Faktor sarana dan prasarana kurang

Sarana dan prasarana di sekolah masih kurang memadai, dan masih belum ada ekstrakurikuler untuk pembelajaran Baca Tulis Alquran di SMAN egeri 5 Banjarmasin.

## **B. Saran- Saran**

1. Kepada guru-guru umumnya, dan khususnya kepada guru yang mengajar Baca Tulis Alquran di SMA Negeri 5 Banjarmasin, agar terus mencari dan memperdalam ilmunya, tentang penggunaan media pembejaran, baik dengan membaca buku, maupun yang lainnya.

2. Kepada pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan lebih lancar, efektif dan efisien.
3. Kepada pihak orang tua peserta didik agar dapat lebih memperhatikan pendidikan anaknya baik berupa motivasi, dorongan maupun bimbingan dan menyediakan sarana belajar untuk anaknya.
4. Kepada para siswa agar senantiasa terus belajar Alquran, rajin-rajinlah mengulangi pembelajaran BTA di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athallah. 2009. *Sejarah Alquran Verifikasi Tentang Otentitas Alquran*. Banjarmasin: Antasari Press Offset
- Al-Ghazali Muhammad Syaikh. 1994. *Al-Quran Kitab Zaman Kita*. Bandung: PT Mizan
- Adhim Abdul Said. 2012. *Nikmatnya Membaca Alquran*. Solo: Aqwam
- Arikunto Suharsimi dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Abidin Zainal. 1992. *Seluk Beluk Alquran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baqi Abdul Fuadd. 2010. *Shahih Bukhari Jilid 4*. Jakarta : Pustaka As-Sunnah.
- C Julias. 2005. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinas Pendidikan .2010. *Pendidikan Alquran Jenjang SMA/SMK*. Banjarmasin: Pemerintahan Kal-Sel
- Djamarah Bahri Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hadi Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Harun Maidar dan Dasrizal. 2008. *Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Quran*. Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan
- Husin Agil Said. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam* .tt: Ciputat Press
- Lutfi Abdul. 2009. *Pembelajaran Alquran dan Hadits*. Jakarta: Direktor Jendral Pendidikan Islam
- Maunah Binti . 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukset Offset

- Mujiburrahman. 2013. *Bercermin Ke Barat Pendidikan Islam Antara Ajaran dan Kenyataan*. Yogyakarta: Jendela
- Minarti Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html*.
- Namsa Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus
- Robbins dan Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahim Farida .2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafi'i Mas'ud Ahmad. 2001. *Pelajaran Tajwid*. Bandung : Putra Jaya
- Shalihah Hadijatus .1983. *Perkembangan Seni Baca Alquran Dan Qiraat Tujuh Di Indoneia* .Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna
- S Juhana. Mariadinata dkk. 1991. *Dokumentasi dan Perpustakaan*. Bandung: CV Armico
- Shihab Quraish M. 2007. *Membumikan Al-Quran*. Bandung : Mizan Media Utama
- Sudjana Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tp. “*KBK dan KTSP Untuk Pengembangan Madrasah*”. tt: MDC Provinsi Kal-Sel
- Uhbiyati Nur .1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Undang-Undang RI pasal 40 Nomor 20.2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Purwanto M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudi Moh .2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya
- Wahyudi M. 2008. *Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim Mati Mad dan*

*Pembagiannya*. Banjarmasin: STAI Al-Jami

Poerwadinata WJS .2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Poerwadarminta W.J.S .2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Siti Rasyidah
2. Tempat Tanggal Lahir : Banjarmasin, 15 Juli 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Perkawinan : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Suku/Kebangsaan : Banjar/Indonesia
7. Alamat Sekarang : Perumahan Citra Raya Angkasa Blok L no 32 Rt 25 Rw 05  
kelurahan Syamsyudinooor Kecamatan Landasan Ulin,  
Banjarbaru
8. Pendidikan :
  - a. SDN LUT 4 lulus tahun 2004/2005
  - b. Mts Alfalah Puteri Banjarbaru 2008/2009
  - c. MAN Alfalah Puteri Banjarbaru 2010/2011
  - d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan  
Pendidikan Agama Islam program S1 Angkatan 2011
9. Organisasi : Bahana periode 2011/2012
10. Orangtua :
 

Ayah :

  - a. Nama : Drs. H. Muhammad Arsyad
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Perumahan Citra Raya Angkasa Blok L no  
32 Rt 25 Rw 05 kelurahan Syamsyudinooor Kecamatan  
Landasan Ulin, Banjarbaru

Ibu :

  - a. Nama : Dra. Hj. Maimunah
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Perumahan Citra Raya Angkasa Blok L no  
32 Rt 25 Rw 05 kelurahan Syamsyudinooor Kecamatan  
Landasan Ulin, Banjarbaru
11. Jumlah Saudara : Anak ke-2 dari 3 bersaudara

Banjarmasin, 23 Juni 2015

Penulis,

Siti Rasyidah

### DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	KUTIPAN	AYAT	HAL	TERJEMAH
1	I	QS. Al-Isra	9	3	Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.
		QS. Al-Muzammil	4	4	Atau ditambah atasnya, bacalah Alquran dengan tartil
					Imu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya
2	II	QS. Al- Nahl	44	11	Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu al quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan
		QS. Muhammad	24	11	Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?.
		QS. At-Thaha	2	12	Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah.
			3		tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah).
		QS. Al-Alaq	1	17	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2	Dia telah menciptakan				

					manusia dari segumpal darah
			3		Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
			4		Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
			5		Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
	QS. Lukman	27	17		Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya 7 lautan( lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana
	Hadist Rasul		18		Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Alquran), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan <i>alif lam mim</i> itu satu huruf, akan tetapi <i>alif</i> satu huruf, <i>lam</i> satu huruf, dan <i>mim</i> satu huruf.
	QS. Al-Qalam	1	18		Nun demi kalam dan apa yang mereka tulis.
	Q.S Al-An'am	162	21		Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.
		163			Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".
	QS. At-Tahrim	6	43		Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya

					adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan
--	--	--	--	--	---

**Pedoman Wawancara**  
**Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin**

A. Identitas Informan

1. Nama : Drs. H. Busyairi Hakim
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Banjarmasin
3. Alamat :

B. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan :

1. Bagaimana latar belakang sekolah ini ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah ini ?
3. Bagaimana menurut bapak pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan khususnya dalam mata pelajaran Baca Tulis Alquran di kelas X ?
4. Apakah menurut bapak, guru mata pelajaran Baca Tulis Alquran di kelas X telah melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Alquran dengan menyusun perencanaan dan evaluasi pembelajaran?
5. Apa saja menurut bapak kendala di dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran ?

**Pedoman Wawancara**  
**Kepada Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran**  
**SMA Negeri 5 Banjarmasin**

A. Identitas Informan

1. Nama : Abdul Syukur, S.Pd
2. Jabatan : Guru BTA
3. Alamat : jln. Malkon Temon Komplek Buana Permai Blok C No 09 Rt 10

B. Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan :

1. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran baca tulis Alquran ?
2. Jurusan yang diambil pada saat kuliah oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan ?
3. Sudah berapa tahun/bulan guru mengajar mata pelajaran baca tulis Alquran di kelas X ?
4. Apa saja kesulitan dan kemudahan dalam mengajar baca tulis Alquran pada peserta didik kelas X?
5. Metode yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran baca tulis Alquran ?
6. Apakah saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sering bertanya hal yang belum dipahami?
7. Bagaimana evaluasi bapak terhadap pembelajaran baca tulis Alquran ?



### **Pedoman Observasi**

1. Melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Alquran di kelas X SMA Negeri 5 Banjarmasin
2. Melihat secara langsung kemampuan Baca Tulis Alquran pada peserta didik di kelas XSMA Negeri 5 Banjarmasin
3. Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Banjarmasin
4. Melihat secara langsung sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin



### **Pedoman Dokumentar**

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 5 Banjarmasin
2. Gambaran umum lokasi penelitian SMA Negeri 5 Banjarmasin
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Banjarmasin
4. Keadaan kepala sekolah, dewan guru, tata usaha, dan peserta didik SMA Negeri 5 Banjarmasin

## **Pedoman Test**

### **A. Test Tertulis**

1. Lembaran soal Baca Tulis Alquran.
2. Lembaran soal ada dua yaitu, tentang menulis huruftunggal dan merangkai katayang sengaja dipisah-pisah hurufnya

### **B. Test Lisan**

1. Membaca Surah yang ada pada materi Baca Tulis Alquran pada kelas X.
2. Penilaian berupa kelancaran dan kefasihan dengan tajwid yang telah diajarkan di kelas X.
3. Tajwid yang dinilai sesuai dengan materi yang telah diajarkan di kelas X.

## Angket Siswa

### DATA RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Jenis kelamin :
- c. Kelas :
- d. TTL :
- e. Alamat :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh pertanyaan yang ada di dalam angket ini dengan teliti sebelum saudara memberikan jawaban
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan, bila menurut pendapat saudara tepat. Dan bilamana semua alternative jawaban yang tersedia menurut saudara tidak atau kurang tepat, maka saudara dipersilahkan untuk mengisinya pada titik-titik yang telah di sediakan.
3. Bila saudara keliru dalam memberikan jawaban , maka berilah tanda “sama dengan” (=) pada jawaban keliru tersebut, selanjutnya berilah tanda (x) pada jawaban saudara yang benar atau tepat

### PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut pandangan kalian terhadap bidang studi Alquran khususnya materi membaca dan menulis Alquran :
  - a. ( ) tertarik
  - b. ( ) cukup tertarik
  - c. ( ) kurang tertarik
  - d. ....
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap system mengajar guru Alquran :
  - a. ( ) tertarik
  - b. ( ) cukup tertarik

- c.  kurang menarik
  - d. ....
3. Dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Alquran di sekolah apakah kalian selalu hadir :
- a.  selalu
  - b.  kadang-kadang
  - c.  tidak pernah
  - d. ....
4. Pernahkah kalian mengulangi pelajaran membaca dan menulis Alquran di kamar :
- a.  sering
  - b.  kadang-kadang
  - c.  tidak pernah
  - d. ....
5. Apakah penting menurut kalian untuk mempelajari membaca dan menulis Alquran :
- a.  penting
  - b.  kurang penting
  - c.  tidak penting
  - d. ....
6. Apakah guru sering memberikan nasehat yang berhubungan dengan Alquran :
- a.  sering
  - b.  kadang-kadang
  - c.  tidak pernah
  - d. ....
7. Bagaimana sikap guru apabila kalian tidak mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran :
- a.  menasehati
  - b.  marah
  - c.  biasa-biasa saja

- d. ....
8. Apakah guru mengajak kalian belajar baca tulis Alquran :
- a.  selalu
  - b.  kadang-kadang
  - c.  tidak pernah
  - d. ....
9. Apakah orang tua kalian memerintahkan untuk belajar membaca dan menulis Alquran :
- a.  menyuruh
  - b.  kadang-kadang
  - c.  tidak pernah
  - d. ....
10. Adakah kalian memiliki kitab suci Alquran di kamar :
- a.  memiliki
  - b.  tidak memiliki
  - c. ....
11. Apakah lengkap buku-buku yang ada hubungannya dengan membaca dan menulis Alquran :
- a.  lengkap
  - b.  kurang lengkap
  - c.  tidak lengkap
  - d. ....
12. Bagaimana buku pegangan dan penunjang bagi kalian tentang membaca dan menulis Alquran :
- a.  memiliki keduanya
  - b.  memiliki pegangan saja
  - c.  memiliki penunjang saja
  - d. ....

## Lembar Kerja Peserta Didik Test Membaca

Soal tes kemampuan membaca Alquran

1. Lafalkan huruf-huruf dibawah ini sesuai dengan makharaj Hurufnya !

/  
/  
/ / /  
/ / /  
/ /  
/  
/

2. Bacalah ayat-ayat dibawah ini dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar!

QS. Alfatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ

Kategori penilaian :

1. Membaca bacaan lancar dan baik 80 - 90 = A (baik)
2. Membaca bacaan kurang baik 70 - 79 = B (cukup)
3. Membaca bacaan terbata-bata 60 - 69 = C (kurang)
4. Tidak dapat membaca bacaan 50 - 59 = D ( tidak baik)

**Lembar Kerja Peserta Didik**  
**Tes Tertulis Merangkai Kata (Menyambung huruf) dan Menulis Huruf**  
**Tunggal**

Sambunglah huruf-huruf hijaiyah di bawah ini menjadi kalimat yang benar !

Nama :

Kelas :

1. - - -

2. - -

3. - - - -

4. - - -

5. - - -

6. - - - - -

7. - - - - - - -

8. - - -

Kategori penilaian :

1. Jika peserta didik dapat menjawab 4 dari 8 soal di atas maka nilainya 40
2. Jika peserta didik dapat menjawab 5 dari 8 soal di atas maka nilainya 50
3. Jika peserta didik dapat menjawab 6 dari 8 soal di atas maka nilainya 60
4. Jika peserta didik dapat menjawab 7 dari 8 soal di atas maka nilainya 70
5. Jika peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan di atas nilainya 80
6. Tambahan nilai 5 diberikan dilihat dari tulisan peserta didik

**Instrument Penilaian  
Test Lisan Membaca Alquran**

No	Nama Peserta Didik	Kelancaran		Kefashian	
		PPB	TTB	Makhraj Huruf	Tajwid
1	Aninda Putri Mayang Sari	65	65	60	60
2	Muhammad Rifqi	65	65	60	60
3	Rian Fauji	65	65	60	60
4	Luthfiah	80	80	75	75
5	Maulida Rahma	65	65	60	60
6	Rahmani	65	65	60	60
7	Andra Rizki Akbar	65	65	60	60
8	Shinta Maulida	85	85	80	80
9	Fitria Audina	70	70	65	65
10	Frety Selvi Yona	70	70	65	65
11	Helda	70	70	65	65
12	Dina Nur Ahza	85	85	80	80
13	Purnama	65	60	55	55
14	Noor Eka Zulkaeda	65	60	55	55
15	Sophia Nadia	85	85	80	80
16	Mutia Irliani	65	60	55	55
17	Asmiah	65	60	55	55
18	Novia Lestari	80	80	75	75
19	Maylisa	75	75	70	70
20	Agnesia Kartika	80	80	75	75
21	Marissa	80	80	75	75
22	M. Ikhwan	60	60	60	60
23	Isro Afdhali	80	80	75	75
24	Ryanto Ramadhan	60	60	60	60
25	Ridha Nor Habibi Z.	90	95	90	90
26	Ahmad Nur Rizqan	60	60	60	60



27	Rachmad Redy	60	60	60	60
28	Nor Hidayatullah	60	60	60	60
29	Noorya Tasya	95	95	90	90
30	Siti Sheila Wati	70	70	65	65
31	Nor Aminah	70	70	65	65
32	Anisa Angelina	70	70	65	65
33	Wahyudinoor	90	90	90	90
34	Hibatullah Ijlal Jiyad	85	85	80	80
35	Aisya Alif Rahmadia	75	75	70	70
36	Aditya Abimanyu	85	85	80	80
37	Indra Setiawan	75	75	70	70
38	Melly Prilus Ivanka	65	65	60	60
39	M. Ridho	70	70	60	60
40	Ariandy Hermawan	85	85	80	80
41	M. Mijan Gulam	70	70	60	60
42	Najwa Awaliyah	70	70	60	60
43	M. Rasyid Ridha	90	90	90	90
44	M. Rahmatullahn	75	75	70	70
45	Sifa Yulia	75	75	70	70
46	Noor Lia Fitri	65	65	65	65
47	Sofa	65	65	65	65
48	Esmeralda elfaradayanti	85	85	80	80
49	Hasna Noviyah	90	90	90	90
50	M. Farid	65	65	55	55
51	Nadya Ilayya rahma	75	75	70	70
52	Ari Setiawan	85	85	80	80
53	Yolanda Intan Lusua	85	85	80	80
54	Hasdianor	65	65	60	60
55	Raudatul Jannah	90	90	90	90
56	M. Novyandie S.	60	60	55	55
57	Siti Aswita Sari	60	60	55	55
58	Dessy Marlenny	60	60	55	55

59	M. Zhorona R. S.	60	60	55	55
60	Dina Julianti	60	60	55	55

**Instrument Penilaian  
Test Tertulis Menulis Alquran**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Merangkai kata	Menulis Huruf Tunggal
1	Aninda Putri Mayang Sari	85	85
2	Muhammad Rifqi	85	85
3	Rian Fauji	80	80
4	Luthfiah	85	85
5	Maulida Rahma	85	85
6	Rahmani	80	80
7	Andra Rizki Akbar	80	80
8	Shinta Maulida	80	80
9	Fitria Audina	85	88
10	Frety Selvi Yona	85	85
11	Helda	85	85
12	Dina Nur Ahza	85	85
13	Purnama	80	80
14	Noor Eka Zulkaeda	85	85
15	Sophia Nadia	80	80
16	Mutia Irliani	80	80
17	Asmiah	80	80
18	Norvia Lestari	80	80
19	Maylisa	80	80
20	Agnesia Kartika	85	85
21	Marissa	80	80
22	M. Ikhwan	85	85
23	Isro Afdhali	85	85
24	Ryanto Ramadhan	80	80
25	Ridha Nor Habibi Z.	85	85
26	Ahmad Nur Rizqan	70	70
27	Rachmad Redy	70	70
28	Nor Hidayatullah	70	70
29	Noorya Tasya	75	75
30	Siti Sheila Wati	75	75
31	Nor Aminah	75	75
32	Anisa Angelina	65	75
33	Wahyudinoor	55	75
34	Hibatullah Ijlal Jiyad	60	75
35	Aisyah Alif Rahmadia	65	75
36	Aditya Abimanyu	60	75
37	Indra Setiawan	65	75
38	Melly Prilus Ivanka	60	0

39	M. Ridho	65	75
40	Ariandy Hermawan	60	75
41	M. Mijan Gulam	55	85
42	Najwa Awaliyah	50	75
43	M. Rasyid Ridha	50	75
44	M. Rahmatullahn	50	75
45	Sifa Yulia	50	75
46	Noor Lia Fitri	50	65
47	Sofa	50	75
48	Esmeralda elfaradayanti	45	85
49	Hasna Noviyah	45	85
50	M. Farid	40	75
51	Nadya Ilayya rahma	35	75
52	Ari Setiawan	30	75
53	Yolanda Intan Lusia	20	75
54	Hasdianor	20	70
55	Raudatul Jannah	20	70
56	M. Novyandie S.	10	70
57	Siti Aswita Sari	10	70
58	Dessy Marlenny	10	70
59	M. Zhorona R. S.	10	60
60	Dina Julianti	0	60

### Keadaan Bangunan Sekolah



**Gambar Pada Saat Penelitian**



### Lampiran Foto dewan guru



### Profil Madrasah dan hasil test Penelitian



